# PENERAPAN TEKNIK *SCANNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SDN SIDOARJO

**Lutviatus Sofah**
PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Surabaya, (Lutviatus.sofah@yahoo.com)

**Asri Susetyo Rukmi**
PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Surabaya

**Abstrak** :Ada berbagai macam jenis membaca salah satunya yakni membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang telah dibaca. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V Sidoarjo dalam membaca pemahaman masih rendah. Hal itu terbukti dari hasil membaca pemahaman siswa yaitu 60,61% dari 33 siswa belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Adapun penyebab permasalahan pembelajaran membaca pemahaman kelas V guru belum menggunakan teknik pembelajaran membaca yang sesuai. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan teknik *scanning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, hasil belajar membaca pemahaman siswa, kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran membaca pemahaman cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SDN Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes dan catatan lapangan. Adapun teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II mendapatkan persentase keterlaksanaan 100%. Sementara itu, skor ketercapaian aktivitas guru pada siklus I adalah 76,42 dan 90,71 pada siklus II. Adapun hasil belajar membaca pemahaman siswa pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 72,72% dan 87,88% pada siklus II. Kendala yang muncul pada proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning* dapat diatasi dengan memberikan contoh cara menemukan informasi khusus dengan langkah-langkah yang tepat. Jadi, dapat disimpulkan dengan menerapkan teknik *scanning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sidoarjo.
**Kata kunci** : *teknik scanning, membaca pemahaman, teks khusus*

***Abstract :*** *There are various types of reading one of them is reading comprehension. Reading comprehension is a silent reading activity undertaken for the purpose of learning so as to obtain greater insight about something that has been read.Based on observations, indicate that the ability of the 5th grade State Elementary School Sidoarjo in reading comprehension is low. This is evident from the results of students' reading comprehension is 60.61% of the 33 students have not been able to reach the minimum completeness criteria that have been established, namely 70. As for the cause of learning problems in reading comprehension 5th grade state elementary school Sidoarjo, the teachers do not use appropriate reading instructional techniques. This study aims to describe the application of scanning techniques to improve reading comprehension skills, reading comprehension student learning outcomes, the constraints that occur when reading comprehension learning and how to solve.This study uses classroom action research design, which is implemented in 2 cycles. The subjects were teachers and elementary school students Prambon Sidoarjo. Data collection techniques used were interviews, observation, testing and field notes. The technique of data analysis using descriptive qualitative and quantitative.The results showed that the enforceability of the learning activities of teachers during the implementation cycle I and cycle II gets a percentage keterlaksanaan 100%. Meanwhile, scores of achievement of all teachers in the first cycle was 76.42 and 90.71 in the second cycle. The learning outcomes of students' reading comprehension in the first cycle to obtain the percentage of completeness of 72.72% and 87.88% in the second cycle. Problems were encountered in the learning process of reading comprehension by applying scanning techniques can be overcome by providing an example of how to find specific information with appropriate measures. Thus, we can conclude by applying scanning techniques can improve the reading comprehension skills of 5th grade students of elementary school Sidoarjo.*
***Keywords****: scanning techniques, reading comprehension, special text*

UNESA Universitas Negeri Surabaya

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi tiga ruang lingkup. Pertama, keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kedua, kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Ketiga, apresiasi sastra meliputi menganalisis karya sastra berupa prosa, puisi, dan drama. Ketiga ruang lingkup tersebut harus diajarkan secara terpadu (Akhadiah, 1991:10).

Keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat, artinya setiap keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Melalui keterampilan membaca, siswa dapat memahami bacaan yang mencakup isi dan informasi di dalamnnya. Dalam membaca terdapat proses dalam pemerolehan pesan sebab sifat keterampilan membaca merupakan kegiatan reseptif.

Ada berbagai macam jenis membaca salah satunya yakni membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang telah dibaca. Dalam membaca pemahaman, kecepatan membaca yang digunakan tergantung pada bahan bacaan yang telah dibaca (Mulyati, 2009:4.5).

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006:328), standar kompetensi keterampilan membaca yang harus dikuasai untuk kelas V semester 2 adalah "Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak". Salah satu kompetensi dasarnya adalah "Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll) ".

Hasil observasi dengan guru kelas V di SDN Sidoarjo, diperoleh fakta bahwa kemampuan siswa dalam membaca untuk menemukan informasi mengenai jadwal perjalanan di kelas V masih rendah. Hal itu terbukti dari hasil hasil belajar siswa yaitu, 60,61% dari 33 siswa belum dapat mencapai KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) bahasa Indonesia yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Selanjutnya dilakukan observasi pembelajaran membaca di kelas V SDN Sidoarjo. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa belum mampu membaca untuk menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus. Selain itu apabila diminta untuk menuliskan daftar perjalanan menjadi sebuah paragraf masih belum banyak yang mampu untuk mengerjakannya.

Ketidakmampuan siswa tersebut disebabkan oleh belum sesuainya penggunaan teknik pembelajaran membaca yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus. Sebab dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah seperti berikut. Pada awal kegiatan guru dalam proses pembelajaran hanya menjelaskan materi secara sekilas. Dengan diberikan contoh yang diambil dari buku paket bahasa Indonesia. Guru memberi cara mencari bagaimanakah menemukan jadwal perjalanan yang dilakukan. Setelah diberi contoh sekilas, guru memberikan tugas untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru yang juga diambil dari buku paket bahasa Indonesia kelas V.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas V SDN Sidoarjo, penulis berkolaborasi dengan guru kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran membaca. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik membaca *scanning.*

Teknik *scanning* merupakan teknik dalam pembelajaran membaca yang dapat dijadikan sebagai alat penunjang pembelajaran untuk membantu kelancaran efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan teknik *scanning* dalam pembelajaran keterampilan membaca memindai, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan teknik *scanning* siswa diharapkan akan lebih mudah dalam menemukan informasi. Karena ketika siswa membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata tanpa harus membaca secara keseluruhan (Rahim, 2009:52).

Hal tersebut juga dijelaskan Nurhadi (2010:115) bahwa orang yang membaca yang menggunakan teknik *scanning* tidak melihat kata demi kata atau bahkan paragraf tetapi menyapu halaman secara menyeluruh. Baru bila apa yang dicari ditemukan, baca dengan kecepatan normal atau teliti .

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Boboy (2011) dengan judul "Penerapan Teknik Membaca Memindai (*Scanning*) untuk meningkatkan Kemampuan Menemukan Pesan Siswa kelas V SDN Made I/475 Surabaya". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan teknik *scanning* dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan subjek yang diteliti berbeda dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan judul "Penerapan Teknik *Scanning* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sidoarjo". Tujuan diadakannya penelitian ini agar kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus dapat meningkat dengan menerapkan teknik *scanning*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disusun rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut, yaitu sebagai berikut:(1) bagaimanakah penerapan teknik *scanning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sidoarjo?, (2) bagaimanakah hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sidoarjo dengan penerapan teknik *scanning*?, dan (3) apa sajakah kendala–kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sidoarjo dengan penerapan teknik *scanning* dan bagaimanakah cara mengatasinya?.

Adapun tujuan peneliti ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan teknik *scanning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sidoarjo, (2) mendeskripsikan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sidoarjo dengan penerapan teknik *scanning*, dan (3) mendeskripsikan kendala–kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sidoarjo dengan penerapan teknik *scanning* dan cara mengatasi kendala-kendala tersebut.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, Subana dan Sunarti (2009:20) mengemukakan bahwa teknik mengandung berbagai cara dan alat yang digunakan guru dalam kelas. Dalam pembelajaran membaca memindai, Tampubolon (dalam Rahim 2009:52) menjelaskan bahwa untuk menemukan informasi khusus ada beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu (1) baca pilih *(selecting)*, (2) baca lompat *(skipping)*, (3) baca layap *(skimming)*, dan (4) baca tatap *(scanning)*.

Pembelajaran berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk kepada orang supaya diketahui (diturut) (Depdikbud.1996:14) kata 'ajar' tersebut kemudian mendapatkan awalan "ber" karena proses alomorf awalan 'ber' berubah menjadi 'bel' maka kemudian kata 'ajar' menj adi "belajar" yang artinya adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu . Dari kata 'belajar' kemudian mendapat imbuhan (konfik) "pe–an" maka selanjutnya manjadi kata "pembelajaran" yang artinya adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa teknik pembelajaran merupakan keterampilan dan cara untuk melaksanakan langkah-langkah yang sistematis dalam pembelajaran yang diberikan guru di dalam kelas. Dalam pembelajarannya juga harus diiringi dengan sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Ada berbagai macam teknik dalam membaca. Tampubolon (dalam Rahim 2009:52) menjelaskan bahwa untuk menemukan informasi khusus ada beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu (1) baca pilih *(selecting)* ialah bahwa pembaca memilih bahan bacaan dan atau bagian (bagian-bagian) bacaan yang dianggapnya relevan, atau berisi informasi fokus yang ditentukannya, (2) baca lompat *(skipping)* bahwa pembaca dalam menemukan bagian atau bagian-bagian bacaan yang relevan, melampaui atau melompati bagian-bagian lain, (3) baca layap *(skimming)* adalah membaca sekilas atau membaca cepat untuk mendapatkan suatu informasi dari yang kita baca. Skimming dilakukan untuk melakukan pembacaan cepat secara umum dalam suatu bahan bacaan. Dalam *skimming*, proses membaca dilakukan secara melompat-lompat dengan melihat pokok-pokok pikiran utama dalam bahan bacaan sambil memahami tema besarnya. Selain untuk mendapatkan gagasan utama dari sebuah teks., dan (4) baca tatap *(scanning* membaca pemahaman adalah membaca sangat cepat. Ketika seseorang membaca pemahaman, dia akan melampaui banyak kata. Menurut Mikulecky & Jeffries (dalam Rahim, 2009:52), membaca pemahaman penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Teknik membaca ini berguna untuk mencari beberapa informasi secepat mungkin. Biasanya kita membaca kata per kata dari setiap kalimat yang dibacanya. Dengan berlatih teknik membaca pemahaman, seseorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat. Tapi, membaca dengan cara pemahaman ini tidak asal digunakan. Jika untuk keperluan untuk membaca buku teks, puisi, surat penting dari ahli hukum, dan sebagainya, perlu lebih detil membacanya*)*.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh guru, khususnya keterampilan membaca. Salah satunya adalah teknik *scanning*. Menurut Menurut Soedarso (2006:89), *scanning* adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Jadi dalam membaca *scanning* siswa langsung ke masalah yang dicari yakni mengenai fakta khusus dan informasi tertentu. Teknik *scanning* dalam sehari-hari digunakan antara lain untuk (a) mencari nomor telepon, (b) mencari kata pada kamus, (c) mencari entri pada indeks, (d) mencari angka-angka statistik, (e) melihat acara siaran televisi, dan (f) melihat daftar perjalanan.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Sementara itu, Fanany (2012:99) langkah-langkah *scanning* adalah sebagai berikut, misalnya mencari nomor telepon dari buku telepon: (1) perkirakan apakah sesuai kata kunci dan pemikiran yang dicari di bawah judul, serta pembaca dituntut memiliki pemahaman yang baik berkaitan dengan karakteristik yang dibaca, (2) gerakkan mata seperti anak panah langsung meluncur ke bawah menemukan informasi yang telah ditetapkan, dan (3) setelah menemukan informasi yang dicari, pelankan kecepatan untuk menemukan keterangan lengkap dari informasi yang dicari.

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari bahan tertulis. Menurut Tarigan (2008:7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sehingga dengan proses membaca yang dilaksanakan dengan baik, makna serta pesan yang akan disampaikan oleh penulis akan ditangkap dan dipahami siswa dengan baik. Dengan menggunakan teknik *scanning* siswa akan menjadi lebih mudah dalam menemukan informasi khusus.

Tujuan membaca sangat beragam dan luas tergantung situasi dan kondisi dari pembaca, karena setiap situasi membaca mempunyai tujuan tersendiri yang bersifat spesifik. Secara umum, tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dan memahami makna bacaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan membaca menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008:9): (1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta; (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama; (3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita; (4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi; (5) Membaca untuk mengklasifikasikan; (6) Membaca menilai atau membaca mengevaluasi; (7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Membaca pemahaman menurut Mulyati (2009:4.8) merujuk kepada jenis kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang suatu bacaan, pembaca harus memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya, yakni berupa informasi yang diperoleh selama menjalani kehidupannya, hasil bacaan sebelumnya, dan sumber-sumber informasi lainnya. Kesempurnaan hasil membaca siswa dapat tercapai jika siswa mampu menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan latar belakang atau pengetahuan yang telah dimilikinya.

Pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca. Ada dua faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pembaca dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2007:23-24) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah) dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb.). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

Deskripsi di atas menunjukkan dengan jelas bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca seseorang pada hakikatnya tidaklah tunggal. Semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan membaca pemahaman seseorang berhasil dengan baik apabila mereka menguasai faktor-faktor yang diperlukan dalam kegiatan membaca pemahaman.

Penilaian adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nurgiyantoro, 2010:6). Dalam penilaian pembelajaran membaca, Nurgiyantoro (2010:368) menjelaskan bahwa tes kompetensi membaca adalah kemampuan menangkap dan memahami atau sekaligus menanggapi informasi yang disampaikan melalui lambang tertulis yang mewakili bunyi tertentu yang mengandung makna yang tertentu pula. Untuk menilai tugas membaca pemahaman secara tertulis dapat mempergunakan rubrik penilaian yang mencakup tujuh poin. Tujuh poin tersebut adalah pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, kebermaknaan penurutan.

Dalam penelitian ini, aspek yang dinilai untuk mengetahui peningkatan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning* ada tiga meliputi: ketepatan dalam menemukan

informasi khusus, kelengkapan menemukan detail informasi khusus dan kecepatan waktu dalam menemukan informasi khusus dalam teks. Ketiga aspek tersebut mengambil dari pendapat yang dikemukakan Nurgiyantoro (2010:368). Dari tujuh poin yang digunakan peneliti hanya mengambil tiga aspek saja. Sebab aspek yang digunakan menyesuaikan dnegan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Penulis menilai hasil membaca pemahaman dalam menemukan informasi khusus dengan mempergunakan tes objektif yang berupa soal jawab pendek dan soal uraian. Penilaian ini dilakukan agar aspek-aspek yang telah dilakukan dapat tercapai dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *scanning* untuk menemukan informasi khusus dari sebuah teks.

**METODE**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Penerapan Teknik *Scanning* untuk meningkatkan Keterampilan Membaca pemahaman Siswa Kelas V SDN Sidoarjo, maka jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian dilakukan setelah kejadian berlangsung untuk mengumpulkan informasi lalu mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data secara cermat, rinci dan lengkap

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqib (2011:13), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca memindai siswa kelas V SDN Sidoarjo. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan menerapakan teknik *scanning* dalam proses belajar mengajar. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Sidoarjo, sedangkan lokasi penelitian di SDN Sidoarjo.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut (1) perencanaan (2) perlakuan dan pengamatan (3) refleksi (Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, 2006:92). Adapun tahapan-tahapan dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas dalam keterampilan membaca memindai dengan menerapkan teknik *scanning* dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan dan observasi, (3) refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Berikut hal- hal yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah (a) menganalissi kulrikulum kelas V semester 2, (b) merancang perangakat pembelajaran tentang materi membaca pemahaman, (c) menyusun instrument penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru, lembar tes membaca, dan catatan lapangan, (d) menyiapkan media sesuai dengan informasi yang akan dicari, dan (e) menyusun indikator keberhasilan.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan dan observasi, tahap ini merupakan tahap awal penerapan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning*, dan pelaksanaan tindakan ini dirancang dengan menggunakan siklus yang berulang ulang. Sementara itu, pada tahap observasi dilakukan oleh guru kelas V bertindak sebagai observer 1 dan teman sejawat selaku observer 2. Pada tahap ini guru kelas V dan teman sejawat selaku observer berusaha mengamati secara intensif seluruh pelaksanaan aktivitas pembelajaran membaca cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia dari proses awal hingga akhir pelajaran.,

Tahapan-tahapan dalam setiap siklus diakhri denga merefleksi. Tahap ini merupakan tahap yang dilaksanakan setelah kegiatan pelaksanaan. Tujuannya untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan untuk melakukan penyampaian dan pembahasan berbagai hasil pengamatan dan hasil analisis data.

Data penelitian dapat dikumpulkan berupa: a) data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, b) data hasil tes belajar keterampilan membaca pemahaman, c) data hasil catatan lapangan. Sementara itu, instrumen peneltian dalam penelitian ini meliputi instrumen observasi, instrumen tes hasil belajar membaca pemahaman, dan instrumen catatan lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi aktivitas guru, tes hasil belajar, dan lembar catatan lapangan. Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara deskriptif kuatitaif meliputi data hasil observasi aktivitas guru, data hasil tes membaca pemahaman, hasil catatan lapangan, dan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif meliputi beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Kriteria indikator keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (a) keterlaksanaan presentase guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan penggunaan teknik *scanning* memperoleh nilai keterlaksanaan $\geq$80% dengan skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran mencapai $\geq$80 (Djamarah,2005:263), (b) pembelajaran dianggap tuntas apabila $\geq$ 80% siswa mendapat nilai $\geq$ KKM yang ditetapkan, yaitu 70 (Aqib, dkk, 2011:41), dan (c) kendala-kendala yang muncul dapat diatasi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada siklus I dan siklus II, hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan teknik *scanning* dipaparkan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta tahap reflkeksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut: (1) menganalisis kurikulum bahasa Indonesia kelas V semester 2, (2) merancang perangakat pembelajaran tentang materi membaca pemahaman. Perencanaan pembelajaran pada siklus I terdiri dari satu pertemuan. Hal ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Adapun komponen-komponen dalam perangkat pembelajaran mencakup: Silabus, RPP (Recana Pelaksanaan Pembelajaran), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Penilaian (LP), (3) menyusun instrumen penelitian yaitu berupa tes membaca pemahaman, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar catatan lapangan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning,* (4) menyiapkan media pembelajaran yang berupa media daftar nomor telepon, (5) menyusun indikator keberhasilan.

Adapun indikator keberhasilan yang dipergunakan oleh peneliti dalam siklus I dan siklus II yaitu nilai keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah ≥80%, skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sebesar ≥ 80 dan pembelajaran dianggap tuntas jika ≥ 75% siswa mendapat nilai ≥ KKM yaitu 70 serta mengamati kendala-kendala yang muncul dan dan cara mengatasinya, dan (6) menentukan jadwal penelitian dengan pihak sekolah. Jadwal pelaksanaan siklus I dan Siklus II yang telah disetujui guru kelas V SDN Sidoarjo, yaitu pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 2 April 2013 dan pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April dalam waktu 3×35 menit.

Sementara itu, tahap observasi pada siklus I dan siklus II terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran diamati oleh dua pengamat yaitu selaku guru kelas V SDN Sidoarjo dan teman sejawat. Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Dalam kegiatan observasi ini memperoleh hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan teknik *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman, hasil tes membaca pemahaman dan hasil catatan lapangan.

Pada siklus I aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mendapatkan persentase keterlaksanaan 100% dengan skor ketercapaian sebesar 76,42. Perolehan skor ketercapaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I dikriteriakan baik. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan baik tetapi masih perlu diperbaiki lagi untuk siklus berikutnya karena masih ada aspek-aspek yang lain yang belum terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan.

Sementara itu, nilai rata- rata ketuntasan belajar keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan teknik *scanning* siklus I sebesar 72,93 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 24 siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 72,72%. Persentase tersebut jika dikualifikasikan pada ketuntasan hasil belajar siswa, maka ketuntasan hasil belajar siswa sedang, namun belum mencapai target peneliti yaitu ketuntasan hasil belajar ≥80% maka penelitian ini dikategorikan belum berhasil. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I yaitu kendala-kendala yang dihadapi adalah guru masih sulit mengontrol siswa, suara guru kurang keras, sehingga siswa yang tempat duduknya di belakang tidak bisa mendengarkan penjelasan guru dengan jelas serta guru kurang bisa mengelola waktu dengan baik. Adapun cara untuk mengatasi kendala-kendala di atas yaitu guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi siswa. Misalnya dengan menggunakan lagu dan gerakan "Marina Menari". Selain itu, guru juga meningkatkan volume suara agar semua siswa bisa mendengar penjelasan dari guru.

Sementara itu, hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning* pada siklus II mendapatkan persentase keterlaksanaan 100% dengan skor ketercapaian sebesar 90,71. Perolehan skor ketercapaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II dikriteriakan amat baik karena besar skor ≥80. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning* sudah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan. Dikatakan berhasil apabila skor yang diperoleh dalam pengamatan aktivitas guru mencapai ≥80.

Nilai rata-rata ketuntasan belajar membaca pemahaman sebesar 72,93 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 29 siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 87,88%. Persentase tersebut jika dikualifikasikan pada ketuntasan hasil belajar siswa, maka ketuntasan hasil belajar siswa sangat tinggi, dan sudah mencapai target peneliti yaitu ketuntasan hasil belajar ≥80% maka penelitian ini dikategorikan berhasil.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning* ini terdapat kendala-kendala yang terjadi dalam hasil catatan lapangan. Kendala-kendala yang dihadapi adalah guru masih sulit mengontrol siswa, suara guru kurang keras, sehingga siswa yang tempat duduknya di belakang tidak bisa mendengarkan penjelasan guru dengan jelas serta guru kurang bisa mengelola waktu dengan baik. Adapun cara untuk mengatasi kendala-kendala di atas yaitu guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi siswa. Misalnya dengan menggunakan lagu dan gerakan "Marina Menari". Selain itu, guru juga meningkatkan volume suara agar semua siswa bisa mendengar penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**
**Hasil Observasi Akltivitas Guru dan Hasil Tes Membaca Pemahaman dengan Menerapkan Teknik *Scanning* pada Siklus I dan Siklus II**

| No | Data | Siklus I | Siklus II | Peningk-atan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Keterlaks-anaan Aktivitas guru | 100% | 100% | - |
| 2. | Ketercapa-ian aktivitas guru | 76,42 | 90,71 | 14,29 |
| 3. | Rata-rata ketuntasan belajar | 72,93 | 79,98 | 7,05 |
| 4. | Ketuntasan klasikan hasil belajar siswa | 72,72% | 87,88% | 15,16% |

Sementara itu, hasil refleksi yang dilakukan guru bersama pengamat 1 selaku guru kelas V SDN Sidoarjo dan pengamat 2 selaku teman sejawat, pada siklus ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah yang perlu diperbaiki. Guru sudah merefleksi proses pembelajaran pada siklus I, sehingga pada siklus II ini telah tercapai hasil yang diharapkan sesuai dengan nilai ketercapaian dari aktivitas guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II berjalan dengan menyenangkan karena siswa aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian pada saat mendemonstrasikan membaca pemahaman dengan teknik *scanning* untuk menemukan informasi khusus, membagikan LKS kepada setiap kelompok serta memberikan tanggapan hasil LKS yang telah dikerjakan.

Hasil dari penelitian penerapan teknik *scanning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sidoarjo mencapai hasil yang maksimal. Secara keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik selama pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning* dalam siklus I dan siklus II persentase keterlaksanaan mencapai

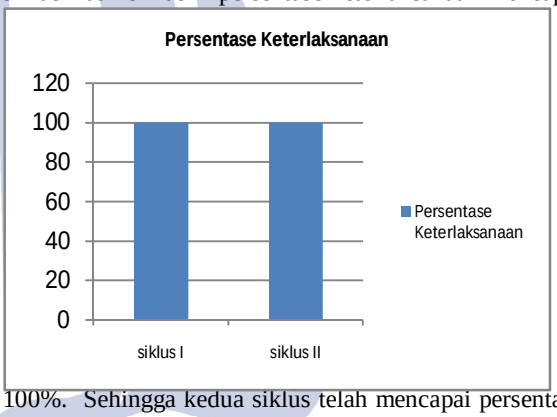


100%. Sehingga kedua siklus telah mencapai persentase keterlaksanaan yang ditetapkan yakni $\geq$80%.

Skor ketercapaian pembelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor ketercapaian sebesar 76,42. Hal ini disebabkan guru belum mampu mengondisikan siswa dalam proses pembelajaran dan suara guru kurang keras, sehingga kelas menjadi ramai.

Setelah ada perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, maka terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II memperoleh skor ketercapaian sebesar 90,71. Skor ketercapaian pada siklus II ini sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam pembelajaran yaitu $\geq$ 80 dari seluruh aktivitas guru. Perolehan skor tersebut jika dikriteriakan pada skor ketercapaian aktivitas guru, maka ketercapaian tersebut amat baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2005:263) menyatakan bahwa tingkat ketercapaian aktivitas guru dikatakan berhasil atau amat baik apabila memperoleh skor 80-100.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

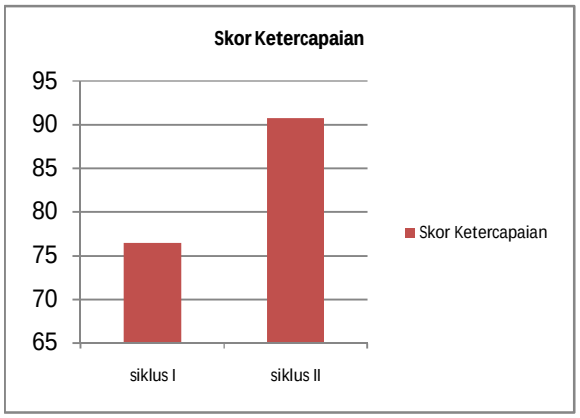


Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa mencapai 72,72%. Skor ketuntasan tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yang diharapkan. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 87,88%. Skor ketuntasan pada siklus II mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal ≥80%. Jika dikriteriakan pada ketuntasan hasil belajar siswa, maka ketuntasan hasil belajar siswa sudah sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aqib, dkk (2011:41), menyatakan bahwa tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dikatakan sangat tinggi apabila mendapat persentase ≥80%.

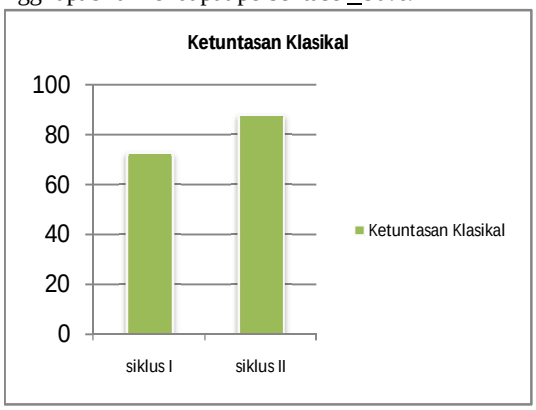


Selain itu rata-rata nilai kelas juga mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 72,93. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,98. Nilai rata-rata kelas ini sudah baik dan berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Aqib (2009:48). Nilai rata-rata kelas dikatakan berhasil dan baik jika mencapai skor 76-90.

Adapun kendala-kendala yang muncul pada proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning*, yaitu guru masih sulit mengontrol siswa dan suara guru kurang keras. Untuk mengatasi kendala-kendala di atas, guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning* harus lebih bisa menvciptakan suasana kelas yang nyaman dan mampu menguasai kelas sehingga guru bisa mengontrol siswa. Guru juga harus memaksimalkan suara agar lebih keras sehingga semua siswa dapat mendengar. Guru menggunakan *ice breaking* berupa tepuk warna. Ini digunakan guru untuk mengontrol siswa ketika siswa mulai ramai dalam mengerjakan tugas baik kelompok maupun tugas individu.

Dilihat dari semua hasil yang telah diperoleh pada proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning* dari siklus I dan siklus II, maka penerapan teknik *scanning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kelas V SDN Sidoarjo. Hal ini didukung oleh pendapat Soedarso (2006:89), yang menyatakan bahwa melalui teknik *scanning* siswa langsung ke masalah yang dicari yakni mengenai fakta khusus dan informasi tertentu. Harras (dalam Somadayo, 2011:43) juga menambahkan bahwa dengan teknik *scanning* siswa mendapatkan informasi secara cepat tanpa mengabaikan pemahaman terhadap informasi yang lain. Dengan teknik ini, siswa akan lebih mudah dalam menemukan informasi yang dicari, karena siswa hanya fokus pada hal yang dicari dan tidak perlu membaca secara keseluruhan.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus, menunjukkan bahwa penerapan teknik *scanning* untuk meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa kelas V SDN Sidoarjo menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada aktivitas guru, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala yang dapat diatasi dengan baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus, menunjukkan bahwa penerapan teknik *scanning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sidoarjo menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada aktivitas guru, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala yang dapat diatasi dengan baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning*, dapat dilaksanakan dengan baik mulai dari dan sampai pada kegiatan akhir. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua observer, menunjukkan bahwa persentase keterlaksaan pembelajaran tercapai 100% pada siklus I dan siklus II serta aktivitas guru dalam memperoleh skor ketercapaian 76,42 pada siklus I dan 90,71 pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan sebesar 14,29.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning* pada siklus I mencapai 72,72% dan 87,88% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,16%.

Adapun kendala-kendala yang muncul pada proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning*, yaitu guru masih sulit mengontrol siswa dan suara guru kurang keras. Untuk mengatasi kendala-kendala di atas, guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning* harus lebih bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mampu menguasai kelas sehingga guru bisa mengontrol siswa. Guru juga harus memaksimalkan suara agar lebih keras sehingga semua siswa dapat mendengar. Guru menggunakan *ice breaking* berupa tepuk warna. Ini digunakan guru untuk mengontrol siswa ketika siswa mulai ramai dalam mengerjakan tugas baik kelompok maupun tugas individu.

**Saran**

Adapun beberapa saran yang peneliti sampaikan yakni sebagai berikut ini. Bagi guru, agar mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan teknik *scanning* serta anak lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Bagi sekolah, agar dapat mengembangkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah sehingga mengalami peningkatan menuju ke arah yang lebih baik mengembangkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning*. Bagi peneliti lain, disarankan peneliti yang melakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *scanning* agar pembelajaran yang dilaksanakan memudahkan siswa dalam menemukan informasi khusus sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar.

.

**DAFTAR PUSTAKA**


Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar mengajar Keterampilan Berbahasa Apresiasi Sastra.* Malang : Yayasan Asah Asih Asuh.

Akhadiah, Sabarti dkk. 1991/1992. *Bahasa Indonesia I.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Aqib, Zaenal. 2006. *Peneltian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru.* Bandung : CV. Yrama Widya.

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.

Aqib, Zaenal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TK.* Bandung : CV. Yrama Widya.

Boboy, Ota Bendalina. 2011. *Penerapan Teknik Membaca Memindai (Scanning) Untuk meningkatkan Kemampuan Menemukan Pesan Siswa kelas V SDN Made I/475 Surabaya.* Tidak diterbitkan. Surabaya. Unesa.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa : Pegangan Bagi Pengajar Bahasa.* Jakarta : PT Indeks.

Fanany, Burhan El. 2012. *Teknik Baca Cepat Trik Efektif Membaca 2 Detik 1 Halaman.* Yogyakarta : Araska.

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah.* Surabaya : FBS Unesa.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pendidikan.

Laksono, Kisyani dkk. 2007. *Membaca 2*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Mulyati, Yeti dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Nurkancana, Wayan dan Sunarta. 1986. *Evaluasi Pendidikan.* Surabaya : Usana Offset Printing.

Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.


UNESA Universitas Negeri Surabaya

Shaffat, Idris. 2009. *Optimized Learning Strategy Pendekatan Teoritis dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar.* Jakarta : Prestasi Pustaka.

Soedarso. 2006. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Subana, M dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia.* Bandung : CV Pustaka Setia.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra.* Surabaya : SIC.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung : Percetakan Angkasa.

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktek.* Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.

Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca.* Yogyakarta : UNY Press.